

# **PENTINGNYA PENDAMPINGAN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA KRISTEN MENURUT EFESUS 4:11-16 & GALATIA 6:1-10**

**Rasdin Manullang**

Sekretaris Program Studi S2 Teologi STT Permata Bangsa Barito  
*manullangrasdin@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*Building good character is very important because character which has been set before will direct the purpose and life direction of anyone or any organization. Character is the image of anyone personality, that can be develop following the environment and situation. It means that the personality of anyone due to environment, situation and condition could influence someone way of life. Many people because of the change of the era so fast became frustration, stressed even mad for the uncertainty and disability to face the condition making people ought to compete in. This condition potent to bear negative actions, such as lost of harmonization in the community which has been good before. This condition could be experienced by anyone in this world especially the university students –the asset of the nation. The student is the hope of the nation to make the dream of the founding fathers come true. The nation which has good morality, live in fearing of God. To anticipate and take the action of the problem above, it is a need to step concrete how to prepare the good next generation that is not easy to be polluted, provoked, and influenced to any temptation and obsession which is not the real need.*

*There are many public personage, organization and religious leader, government and non government realize and take serious action by socializing the information to the society the urgency to build good character. The positive step to anticipate and prepare everyone especially the youth generation (university students) to be able to face the hard situation and condition need good attitude is not only the higher education but also mentality, integrity that is Christ-like character. It can be happened if there is concrete action of building character. Another good step is assisting. Mentoring is not only the method but also the action that could be done by anyone to set someone out from life problem to grow in good character, could receive and appreciate one self and others, more mature in faith and become the blessing for other. Through mentoring someone will be motivated and courage to develop, the interest to study increasing, the higher spirit of life,. Life is more beautiful. This survey was done to Christian University students and 3 lecturers with companion sampling technique. The method used is Mixed Methods Research that is the research was done by distributing questioner, dialogue and interview, and literature research. The result shows there is the influence of mentoring and assisting to student character building. The result of interviewing proved the students need assisting to equip them to do many things, include character building as the future leader.*

**Key words:** *Mentoring and character*

## **ABSTRAKSI**

Pembentukan karakter yang baik sangatlah penting karena karakter yang sudah terbentuk dengan baik akan menentukan arah dan tujuan hidup seseorang maupun sebuah organisasi. Karakter merupakan gambar kepribadian setiap orang yang bisa berkembang mengikuti situasi dan kondisi suatu tempat atau lingkungan. Artinya kepribadian seseorang oleh karena situasi dan keadaan juga lingkungan dapat mempengaruhi sikap hidupnya. Banyak orang karena perubahan zaman yang begitu cepat, menjadi frustrasi, stress bahkan ada yang menjadi gila karena ketidaksiapan dan ketidakberdayaan menghadapi suatu keadaan yang membuat orang harus berkompetisi di dalamnya. Keadaan seperti ini sangat berpotensi untuk munculnya tindakan-tindakan negative, seperti tidak ada atau hilangnya suatu keharmonisan ditengah-tengah komunitas yang tadinya hidup berdampingan dengan baik dan harmonis. Kondisi seperti ini bisa dialami oleh siapaun di dunia ini, termasuk mahasiswa yang merupakan asset bangsa adalah satu-satunya harapan untuk melanjutkan cita-cita luhur sebuah bangsa yang bermoral, dan yang hidup takut akan Tuhan.

Menyikapi dan untuk mengantisipasi akan hal-hal tersebut di atas perlu suatu langkah yang konkrit bagaimana mempersiapkan suatu generasi yang baik, tidak mudah terpolusi, terprovokasi dan dipengaruhi oleh berbagai macam tawaran atau godaan yang belum tentu merupakan kebutuhan yang sesungguhnya. Suatu langkah positif untuk mengantisipasi dan mempersiapkan mahasiswa agar bisa menghadapi situasi dan kondisi yang sulit ialah mengadakan penyuluhan pembentukan karakter agar mempunyai sikap hati yang baik, tidak cukup hanya dengan tingginya ilmu yang dimiliki tetapi juga mentalitas, integritas, yaitu karakter seperti Kristus. Hal ini bisa terjadi apabila ada tindakan yang konkrit yaitu pembentukan karakter. Dan satu langkah yang sangat baik ialah dengan Pendampingan. Pendampingan bukan hanya sekedar metode akan tetapi suatu tindakan nyata yang bisa dilakukan oleh siapapun juga, untuk menolong seseorang keluar dari persoalan hidup, untuk hidup bertumbuh dalam karakter yang baik, bisa menerima dan menghargai diri sendiri juga orang lain, semakin dewasa dalam iman dan menjadi saluran berkat bagi orang lain. Melalui pendampingan seseorang akan termotivasi dan diorong untuk maju, minat dan prestasi belajar akan naik, semangat hidup tinggi, setiap orang akan merasa berharga/dihargai. Dan jikalau setiap orang saling memperhatikan, menjalani hidup terasa ringan dan hidup berdampingan akan terasa lebih indah. Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia terhadap 67 mahasiswa dan 3 dosen, dengan teknik pengambilan sampel sekenanya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian campuran dimana penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket percakapan atau wawancara, dan penelitian literature. Hasilnya Pendampingan dalam pembentukan karakter sangat dibutuhkan oleh mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pendampingan dan Karakter.

## **PENDAHULUAN**

Pada waktu Allah menciptakan manusia, Ia menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah. Hal ini berarti bahwa manusia yang diciptakan itu memiliki sifat – sifat dan karakter Allah. Akan tetapi setelah manusia jatuh dalam dosa, maka sifat dan karakter Allah dalam manusia menjadi rusak. Manusia terpisah dari Allah dan kehilangan kemuliaan-Nya. Kejatuhan manusia dalam dosa telah membawa dampak yang sangat fatal, dimana seluruh dunia menanggung akibatnya. Manusia yang pada mulanya berdamai dengan sesama, alam dan lingkungannya, telah kehilangan keharmonisan, manusia mulai saling membenci, saling menyakiti, saling membunuh, tidak menghargai orang lain, dan mulai merusak alam dan semua yang ada di dalamnya.

Dampak kualitas moral manusia yang semakin menurun dan bertambah buruk, sangat mempengaruhi hubungan manusia dengan sesamanya. Rasa individualisme seseorang semakin tinggi dan bersifat diskriminatif terhadap sesama manusia. Seseorang dapat melihat dirinya lebih hebat, lebih pintar, lebih berarti dan lain-lain jika dibandingkan dengan orang lain, bahkan seringkali ditemui seorang dapat memandang lebih rendah orang lain, sehingga tidak bisa menerima orang lain apa adanya. Disamping itu tingkat kecemburuan sosial seseorang semakin meningkat, mengakibatkan iri hati, kedengkian, perasaan benci, dan tidak bisa melihat orang lain maju atau berhasil. Hal ini bisa berpotensi sebagai awal pemicu suatu pertikaian bahkan bisa sampai pada hilangnya nyawa seseorang dan pengrusakan fasilitas-fasilitas umum yang tentunya sangat merugikan banyak pihak termasuk diri sendiri. Semua perihal tersebut di atas adalah perbuatan/keinginan daging sebagaimana dituliskan dalam Galatia 5:19-21 yaitu “Perbuatan daging telah nyata ...penyembahan berhala, sihir perseteruan, perselisihan, irihati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian kemabukan, pesta pora dan lain sebagainya”

Kondisi seperti ini akan terus berlangsung dan makin parah, karena berbagai faktor seperti: faktor ekonomi, politik dan faktor sosial yang membuat seseorang semakin tertekan bathin karena merasa hidupnya tidak berarti, rendah diri membuat dia minder atau malu dan menutup diri sebagaimana dituliskan Hadiwardoyo dalam buku yang berjudul ‘Moral dan Masalahnya’ (Purwa Hadiwardoyo, 1991). Tidak sedikit penduduk dunia, termasuk dikalangan umat Kristen, yang mengalami gangguan psikologis seperti stress bahkan depresi karena bathinya terluka, dan akibatnya bisa fatal, seperti gila atau melakukan tindakan anarkhis

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Pembentukan Karakter**

#### **1. Pengertian Karakter**

Karakter adalah sifat, tabiat atau watak seseorang. Dengan kata lain karakter adalah merupakan sosok asli kepribadian dan kekuatan dasar kualitas moral dalam diri seseorang. Chandra Suswondo berpendapat bahwa karakter adalah keindahan (*inner beauty*) dan sosok asli (*nature*) dalam diri kita (Chandra, 2007), yang secara tetap mempengaruhi perbuatan, perasaan, dan pikiran kita. Brian Byrne menuliskan dalam bukunya *Be my Disciple* mengatakan bahwa karakter seorang

murid Kristus itu adalah mengikuti gambar Allah (Brian, 2008), artinya seorang murid Kristus memiliki karakter Allah.

Menurut Leonardo A Sjiamsuri karakter merupakan siapa anda sesungguhnya (Sjiamsuri, 1996). Lebih dari sekedar perkataan dan itu adalah pilihan (Maxwell, 2001). Inilah kegunaan dan keunggulan suatu produk. Konsumen akan sangat kecewa apabila kualitas produk yang dibeli tidak sebaik kemasannya. Untuk menguji kualitas, manfaat, dan keunggulan suatu produk maka harus dicoba dan digunakan terlebih dahulu. Demikian untuk menguji karakter seseorang maka orang tersebut perlu terlibat dalam kehidupan nyata sehari-hari.

## 2. Pelbagai jenis Karakter

Banyak cara untuk menilai karakter asli seseorang, salah satu cara yang termudah adalah dengan memperhatikan seseorang dalam menghadapi tekanan. Dalam menghadapi berbagai tekanan menurut Retno Hemawati, (MediaIndonesia.com.: 03 Sept. 2009) secara sederhana ada 4 macam karakter atau tipe orang yaitu:

- a. Tipe lempeng logam: pada awalnya seperti kuat menerima tekanan, tetapi jika terus menerus menerima tekanan akhirnya akan bengkok juga. Artinya seseorang yang pada awalnya kuat dapat mengatasi tekanan tetapi jika tekanan datang secara terus menerus lama kelamaan ketahanan mentalnya akan berkurang, dan menyerah hingga sampai kepada keputusan.
- b. Tipe busa/gabus: tipe orang ini cukup baik dalam menerima tekanan, seperti busa, cepat menyesuaikan diri terhadap tekanan. Orang ini sangat fleksibel biasanya orang ini bisa bertahan dan lebih baik mengatasi semua tekanan dan kesulitan.
- c. Tipe cangkang telur: orang dengan tipe ini sangat rapuh, sedikit mengalami tekanan sudah langsung patah arang, orang ini gampang mengalami stress dan depresi dan putus asa.
- d. Tipe bola bekel atau pimplong: tipe ini sangat ideal dengan ketiga tipe di atas, tipe sangat ekspresif terhadap tekanan. Seperti bola pimplong semakin ditekan semakin tinggi pantulannya tidak mudah menyerah, dia selalu mencari jalan keluar.

## 3. Proses pembentukan karakter

Pembentukan karakter bukanlah suatu proses yang mudah atau instan. Saat seseorang bertumbuh pada saat pertumbuhan itulah terjadi pembentukan karakter, kepribadian. Semua peristiwa dalam kehidupan seseorang baik itu senang maupun sedih, sukacita atau penderitaan, kemujuran dan kerugian merupakan suatu proses pembentukan karakter. Semua itu membuat orang tersebut menjadi semakin kuat, seperti contoh berikut ini: *"...bagaimana rangka besi dibuat, ia dibakar, dinyalakan dengan api yang panas, sehingga meleleh, mendidih kemudian dialirkan ke cetakan dan dibentuk atau tempa, di himpit/tekan akhirnya keluarlah baja yang cocok dengan tubuh bangunan atau kapal, demikian juga kehidupan kita, terbakar oleh panasnya kehidupan, tidak jarang membuat kita menangis, air mata meleleh, hati kita panas dan mendidih, kita dihimpit dan ditekan. Tapi ayo kita bertahan kita akan keluar seperti baja yang telah dibentuk dan siap mencakar langit dan menjelajahi samudera."* (Armein ZLangi, in the city of Eden :15 Maret 2009).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter (Chandra Suwondo., 2007:) yaitu: *Pertama* adalah pembawaan lahir yang meliputi: a. karunia rohani khusus dari Tuhan, b. gabungan gen (plasma pembawa sifat) dan kromosom yang diwarisi seseorang dari orang tuanya, c. jenis kelamin, ras, golongan darah, dan factor fisik lainnya. *Kedua* adalah kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dari orang tua, lingkungan, budaya, kepercayaan, dan pendidikan. Kebiasaan tersebut mencakup kebiasaan tidur, belajar, cara makan, cara bekerja, juga cara bergaul dengan orang lain.

#### 4. Nilai Suatu Karakter

Suatu pekerjaan dapat menjadi menyenangkan ataupun menyebalkan itu semua tergantung bagaimana seseorang menyikapinya. Tidak peduli keadaan apapun yang mengelilingi seseorang pada saat ini, jika ia berusaha mengubah sikap negatifnya menjadi sikap positif maka siapapun orang disekelilingnya, dan bagaimanapun keadaan disekitar orang tersebut akan berubah secara otomatis. Pada saat seseorang menumbuhkan sikap positif segala hal yang baik akan menghampiri orang tersebut, termasuk kebahagiaan. Menurut Chandra Suwondo dalam bukunya yang berjudul “Sikap Positif” (Suwondo,2005:48), bahwa sikap yang diberkati Tuhan adalah sikap yang baik (positif) yaitu sikap yang takut akan Tuhan (Yer.10:7; sikap tekun dan yang rendah hati (Luk.11:8); sikap tegar (1 Kor.16:13); sikap lemah lembut(Titus 3:2).

Umumnya orang telah mendengar pepatah “Apa yang kamu tabur, itulah yang kamu tuai” atau “apa yang kamu beri itulah yang kamu terima”. Oleh karena itu karakter sangat perlu dikenali dengan baik agar setiap orang mampu memberi penilaian menghadapi seseorang, juga jika diperhadapkan dengan suatu keadaan. Berikut ini ada beberapa nilai karakter (Suwondo2007:8-11) yang terdapat dalam Galatia 5; 22-23, diantaranya ialah:

1. *Karakter tulus* merupakan yang paling disukai semua orang, ketulusan membuat orang lain merasa aman, tidak kuatir dicurangi atau dibohongi. Orang yang memiliki karakter tulus selalu mengatakan yang sebenarnya, dia tidak mengada-ada, berpura-pura, mencari-cari alasan atau memutarbalikkan fakta. Sifat tulus mempunyai prinsip untuk mengatakan: “ya jika ya dan tidak jika tidak”.
2. *Karakter setia* sudah merupakan barang langka dan sangat mahal harganya, orang yang mempunyai sifat ini selalu dapat dipercaya dan diandalkan, selalu menepati janji dan mempunyai komitmen yang kuat, rela berkorban dan tidak mempunyai karakter penghianat.
3. *Karakter rendah hati* sifat ini berbeda dengan rendah diri yang merupakan kelemahan. Karakter kerendahan hati mengungkapkan kekuatan diri. Orang yang rendah hati mampu mengakui dan menghargai keunggulan orang lain. Orang yang rendah hati dapat membuat orang yang di atasnya merasa dihargai dan membuat orang di bawah tidak merasa minder.
4. *Karakter sukacita/ceria (easy going)* merupakan karakter yang mempermudah seseorang untuk dapat merasakan kebahagiaan hidup. Karakter ini membuat hidup seseorang terasa mudah. Tidak suka mengeluh, selalu berusaha meraih kebahagiaan hidup, dia dapat menertawakan situasi, orang lain dan dirinya. Dia

cenderung untuk menghibur dan memberikan semangat kepada orang lain. Orang yang ceria umumnya lebih bersyukur hidup ini, dia tidak kuatir tentang hari esok. Tidak memperbesar masalah, sebaliknya masalah besar menjadi kecil. Dia tidak mengungkit masa lalu dan tidak mau stress tentang masalah yang diluar kendalinya.

5. *Karakter empati* merupakan karakter yang sangat mengagumkan dia sanggup menempatkan diri pada posisi orang lain, saat terjadi konflik dan selalu mencari jalan keluar yang terbaik bagi kedua belah pihak. Dia tidak memaksakan kehendak atau kemauannya tetapi selalu berusaha memahami dan mengerti orang lain.
6. *Karakter Percaya diri* merupakan karakter penguasaan diri dimana seseorang mampu menerima diri apapun keadaanya. Dapat menerima orang lain dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru. Dia tahu melakukan sesuatu hal yang harus dilakukan. Saat menghadapi kesulitan dia tidak membiarkan diri hanyut dalam kesedihan dan keputusan.
7. *Karakter bertanggung jawab* merupakan sifat dimana seorang melakukan kewajiban dengan sungguh-sungguh, apabila dia melakukan kesalahan maka sebagai orang yang bertanggung jawab akan berani mengakuinya dan tidak mencari kambing hitam untuk disalahkan.
8. *Karakter optimis* merupakan karakter yang selalu pertama melihat sesuatu dari sisi yang positif. Dia lebih suka membicarakan kebaikan daripada keburukan orang lain, ia lebih suka mencari solusi daripada frustrasi, lebih suka memuji daripada mengecam.

## B. Pendampingan

Istilah “pendampingan” boleh dikatakan masih kurang familiar atau jarang dibicarakan, baik dalam dunia pendidikan, maupun dikalangan gereja. Sebenarnya pendampingan adalah istilah yang sangat berkaitan langsung dengan tugas seorang guru yang mengajar di lembaga pendidikan Kristen maupun sekolah umum. Istilah pendampingan ini lebih dikenal dengan sebutan bimbingan (*mentoring*) atau bimbingan konseling, jadi boleh dikatakan istilah ini semestinya tidak asing bagi seorang guru agama, pendeta, penginjil atau setiap orang yang menyebut diri sebagai hamba Tuhan. Dalam kalangan gereja pendampingan ini lebih dikenal dengan ‘pendampingan pastoral’ (penggembalaan). Pendampingan merupakan salah satu metode atau strategi yang sangat penting dan berperan besar untuk menentukan perkembangan suatu gereja.

Langkah pendampingan sangat efektif bagi seorang Hamba Tuhan dalam membimbing seseorang untuk masuk menjadi anggota kerajaan sorga, disamping itu pendampingan menolong jemaat (orang percaya) menghadapi persoalan-persoalan kehidupan, serta untuk pendewasaan iman kepada Tuhan. Agar memiliki pemahaman yang benar dan agar dapat diterapkan secara baik, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian pendampingan dan pengertian pastoral sebagai berikut.

### 1. Pengertian Pendampingan Secara Umum

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen ‘pendampingan’ berasal dari kata *damping* artinya dekat, berhampiran, berdekatan (Muhammad

Ali:Pustaka Amani). Kata ini mengalami perkembangan, setelah diberi awalan dan akhiran seperti *dampingi* artinya ditemani diberi perhatian khusus, *pendamping* adalah orang yang mendampingi atau melakukan pendampingan. Menurut Aart van Beek dalam bukunya bahwa *mendampingi* adalah suatu kegiatan atau usaha menolong orang lain yang karena suatu sebab orang tersebut perlu didampingi (Beek, 2001:9). Kata 'pendampingan' berasal kata kerja *mendampingi*. Kata ini mengandung pengertian yang lebih dalam, tidak sekedar menemani atau menyertai dalam perjalanan atau pekerjaan tertentu tapi lebih jauh lagi yaitu terjadinya suatu interaksi sejajar (timbang balik) antara pendamping dengan yang didampingi. Dengan kata lain seseorang yang didampingi dapat mencurahkan isi hatinya kepada yang mendampingi tanpa harus malu, takut atau ragu sebaliknya pendamping dapat mendengar dengan penuh kesabaran, penuh pengertian bahkan bisa memberikan rasa nyaman kepada orang yang dibimbing serta dapat memegang rahasia.

Dalam melakukan pendampingan yang paling dibutuhkan adalah pengertian (*understanding*) dari si konselor (Yakub Susabda,2000:24). Baru setelah itu seorang pendamping mengambil bagian dalam pergumulan atau turut merasakan suasana hati yang dialami oleh seseorang penderita, dengan memberikan perhatian/pendampingan secara serius selama beberapa saat untuk memberikan tuntunan secara rohani maupun secara jasmani sehingga penderita/orang tersebut mampu mengambil jalan keluar untuk melewati masa-masa sulit yang sedang dialaminya. Istilah lain yang memiliki pengertian yang samaialah *pastoral* berasal dari kata *pastor* (bahasa Latin) dalam bahasa Yunani disebut *poimen* yang artinya gembala atau penjaga (band.Kej.4:9). Dalam I Samuel 16:11 diceritakan bahwa Daud sebelum menjadi raja mempunyai pekerjaan sebagai seorang gembala yang tugas kesehariannya menjaga kambing domba. Di Indonesia menurut Aart van Beek ada beberapa tipe penggembalaan yaitu,(2001 :11-12): **Pertama;** *penggembalaan merupakan pembinaan; yaitu tugas membentuk watak seseorang dan mendidik mereka menjadi murid Kristus yang sejati. Kedua;* *penggembalaan sebagai pemberitaan Firman Allah. Terjadinya pertemuan antar pribadi atau dalam kelompok dimana ada kotbah dan liturgy dimana Injil diberitakan sehingga yang hadir dapat dibimbing dan disadarkan. Ketiga;* *khusus dikalangan Katolik penggembalaan berarti pelayanan yang berhubungan dengan sakramen. Keempat;* *khususnya dikalangan Karismatik, bahwa penggembalaan adalah pelayanan penyembuhan, yaitu pelayanan rohani yang mengakibatkan penyembuhan fisik dan lain-lain. Kelima;* *penggembalaan adalah pelayanan kepada masyarakat, yaitu pelayanan social dan pelayanan berjuang melawan ketidakadilan. Keenam;* *penggembalaan sebagai pelayanan dimana manusia terlibat dalam interaksi menantikan dan menerima kehadiran dan partisipasi atau suatu pernyataan dari Allah. Ketujuh;* *penggembalaan dapat dianggap sebagai konseling pastoral dengan menggunakan ilmu, teknik-teknik khusus seperti psikologi”*

## 2. Pengertian Pendampingan Secara Khusus

Dalam Yohanes 21:15,16,18 Tuhan Yesus berpesan pada Petrus agar menggembalakan domba-domba-Nya. Domba yang dimaksud disini bukanlah ternak atau binatang melainkan setiap orang yang sudah percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dan tugas menggembalakan yang dimaksud adalah untuk memelihara, membimbing domba-domba tersebut agar selamat, tidak

sesat dan tidak kelaparan (band.Yoh.10:14). Jadi pengertian pastoral yang dimaksudkan lebih mengarah kepada tugas-tugas penggembalaan, yaitu bagaimana seseorang dapat menggembalakan atau memelihara umat Tuhan yang dipercayakan kepadanya. Setelah memahami makna kedua kata tersebut diatas maka dapat diartikan bahwa pastoral merupakan sifat dari pekerjaan pendampingan, dengan demikian mendampingi sesama yang menderita haruslah bersifat penggembalaan yaitu sebuah bentuk pelayanan seorang yang sudah dewasa di dalam Tuhan yang ditujukan untuk mendampingi seseorang oleh karena sesuatu sebab.

### C. Tujuan Pendampingan

Tujuan pendampingan adalah memberikan satu bentuk perhatian kepada seseorang dalam mewujudkan cita-cita, secara khusus bagi seseorang yang mengalami masalah atau kesulitan agar dapat menemukan solusi terbaik dalam mengatasi masalahnya. Umumnya dalam setiap hal yang sedang dikerjakan baik secara terprogram ataupun tidak, selalu ada tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga halnya dengan bimbingan atau pendampingan. Pendampingan disini memiliki tujuan yang sangat baik yaitu, mempersiapkan para mahasiswa sebagai generasi muda penerus cita-cita bangsa menjadi kader-kader pemimpin yang baik, memiliki karakter yang kuat sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik, secara baik juga dengan pencapaian maksimal bahkan mempunyai dampak yang sangat positif dalam menentukan arah hidupnya kedepan setelah menyelesaikan/lulus dari perguruan tinggi.

### D. Pentingnya Pendampingan

Telah dijelaskan bahwa tujuan pendampingan ialah untuk memberi perhatian khusus terhadap seseorang dalam mengatasi persoalan yang sedang ia hadapi, sehingga orang tersebut mampu menyelesaikan persoalan tersebut dengan baik. Dalam buku yang berjudul Etika Pelayanan, Karel Sosipater kembali menegaskan apa yang dipesankan oleh Rasul Paulus di Efesus 4: 2 bahwa seorang yang melakukan tugas pendampingan atau dalam bahasa yang lain konseling dituntut untuk bersikap profesional, ramah, sabar, luwes, dan penuh sukacita (Karel Sosipater, 2009:93). Biasanya dalam gereja ada anggota jemaat yang untuk beberapa saat tidak lagi hadir dalam ibadah. Kalau diselidiki tidak sedikit diantara mereka yang tidak hadir karena mengalami masalah (terluka). Doug Self dalam buku yang berjudul Pelayanan Penggembalaan mengatakan bahwa: "Anggota-anggota yang tidak lagi kegereja adalah orang-orang yang merasa terluka. Supaya dapat kembali aktif, mereka membutuhkan pelayanan pastoral, bukan teguran saja (Doug Self, 1996:75)."

Salah satu tugas/ kepentingan dari pendampingan ialah untuk menolong jemaat yang mengalami gangguan emosi seperti sakit hati, terluka, serta untuk mendorong pertumbuhan iman jemaat menuju kedewasaan rohani. Disamping itu menurut Natan Setiabudi dalam buku yang berjudul '6 Fungsi Jemaat GKYE Melawan Tipu Muslihat Iblis' bahwa pendampingan berfungsi untuk meningkatkan sistim pencegahan (protektif) dalam jemaat dengan cara membina ikatan/hubungan (*interpersonal relationship*) yang kuat sebagai anggota tubuh Kristus di dalam keluarga, diantara satu keluarga dengan keluarga lain(Natan,

2003:32). Dalam hal ini seseorang dapat menegur yang lain dengan kasih jika melakukan kesalahan. Tujuan yang tidak bisa diabaikan adalah untuk membawa orang untuk mengenal kasih Kristus dan percaya kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Mengasihi adalah perintah Tuhan Yesus sebagaimana ditegaskan dalam Injil Yohanes 13:34 “Aku memberikan perintah baru bagi kamu, yaitu supaya saling mengasihi, sama seperti aku mengasihi kamu, demikian juga kamu harus saling mengasihi”.

Juan Carlos (1995:184) mengatakan salah satu penyebab mengapa seseorang sulit mengasihi orang lain adalah karena dia tidak mengetahui dengan sesungguhnya berapa dalam kasih Tuhan kepadanya. Itulah sebabnya kehadiran seorang Hamba Tuhan disertai dengan pengajaran Alkitab yang benar dalam pendampingan pastoral ini sangat diperlukan. Oleh karena itu pendampingan sangatlah penting jika diperhatikan dari tujuannya, dalam membantu atau membimbing seseorang untuk memberikan jalan keluar terhadap persoalan atau pengumpulan yang dihadapi oleh seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian ini bersifat campuran (*mixed methods research*) kualitatif dan kuantitatif (Cresswell dan Plano Clark: 2007), dimana penulis ditunjang dengan percakapan-percakapan atau wawancara secara langsung, lisan dan tulisan (angket) dengan sumber yang tepat untuk pengumpulan data serta melalui literatur yang mendukung yaitu buku-buku yang berhubungan dengan judul penulisan ini. Sorotan dalam penelitian adalah suatu gambaran kepribadian yang berkaitan dengan karakter yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa. Melalui penulisan ini, penulis mencoba menerapkan metode pendampingan sebagai pola pendekatan dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan firman Tuhan dalam Efesus 4:11-16 & Galatia 6:1-10.

Ruang Lingkup Penelitian. Penelitian ini dilakukan di sebuah perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Kristen Indonesia yang berdomisili di Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2010 sampai dengan Juni 2010 guna mendapatkan data-data yang konkrit dari mahasiswa mengenai pentingnya pembentukan karakter dalam mewujudkan cita-cita mereka, yang mengalami persoalan, gangguan psikis karena berbagai permasalahan hidup. Namun pengumpulan data dalam bentuk percakapan telah berlangsung jauh sebelum mengadakan penulisan ini tepatnya sejak penulis terjun langsung dalam pembinaan dikalangan mahasiswa asrama tahun 2005-2007 dan juga terhadap mahasiswa di luar asrama. Kegiatan serupa sampai pada saat ini masih penulis lakukan walaupun tidak secara formal, atau tidak terlibat dalam struktural. Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendapatkan sumber-sumber informasi dari pihak yang dapat dipercaya seperti pengelola kampus, dosen, mahasiswa, satpam, dan tokoh masyarakat sekitar kampus.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **A. Pendampingan untuk Pembentukan Karakter Mahasiswa**

Dalam perjalanan pelayanan yang penulis lakukan selama ini baik pada masyarakat umum maupun dikalangan mahasiswa di berbagai kampus sejak tahun

2004 sampai saat ini, bahwa salah satu bentuk pelayanan untuk membentuk karakter seseorang ialah dengan memberikan pendampingan baik secara pribadi maupun kelompok. secara khusus di kampus UKI Cawang dan Salemba. Salah satu contoh yang bisa dilihat atau dapat disaksikan ialah dengan adanya Kegiatan LPKM UKI untuk memberi program beasiswa terhadap mahasiswa asal Nias yang mengalami musibah pasca sunami/gempa. Pada waktu itu lebih dari 120 mahasiswa asal Nias mendapat kesempatan untuk kuliah di UKI yang sebagian besar tinggal di Asrama UKI dan selebihnya tinggal di luar asrama tapi dalam pengawasan Panitia. Pada saat itu Panitia merasa kewalahan untuk membina mahasiswa asrama asal daerah, karena keterbatasan tenaga maupun sarana.

Penulis yang adalah salah satu staff, melayani dibawah satu lembaga pelayanan mahasiswa pada saat itu terpanggil untuk melayani mahasiswa secara khusus yang tinggal di Asrama UKI, dengan keberanian dari Tuhan penulis menghadap panitia dan menawarkan diri kalau diberi kesempatan untuk terlibat secara sukarela. Dan panitia merespon hal tersebut dan segera membuat kesepakatan bersama. Penulis mengajak beberapa teman yang juga adalah staff untuk ikut memberi pendampingan terhadap mahasiswa asrama tersebut. Kurang lebih 2 tahun penulis dengan tim melakukan pendampingan secara formal, dan informal sampai mereka lulus. Menurut penuturan salah satu dosen yang adalah juga salah satu panitia LPKM bahwa, lebih dari 85 % mahasiswa program bantuan berhasil menyelesaikan studi dengan sangat baik. Itu semua bisa berhasil, tidak terlepas dari semua bentuk perhatian yang diberikan oleh semua pihak. Pendampingan yang penulis maksudkan adalah dengan cara memberikan perhatian terhadap kebutuhan yang mendesak (*real need*) bukan sekedar keinginan hati (*feel need*) tetapi lebih terarah kepada pergumulan orang atau mahasiswa tersebut. Pendampingan ini bisa dibahasakan menjadi teman bagi mereka dalam suka maupun duka. Hal menarik dari pendampingan ini ialah bisa dilakukan oleh setiap orang dimana saja dan kapan saja, yang penting adalah pendamping memahami esensi sebuah pendampingan.

Hal-hal atau langkah apa saja yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendampingan dapat berlangsung dengan baik dan efektif dalam pembentukan karakter? Sebenarnya efektif tidaknya sebuah pendampingan ditentukan oleh motivasi orang tersebut dalam mendampingi seseorang. Mendampingi dengan didasari oleh kasih yang penuh ketulusan dan keiklasan merupakan dasar yang kuat untuk dapat menolong orang lain bertumbuh dewasa dalam karakter yang baik.

Berikut ini ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan pendampingan yaitu: Membangun hubungan yang baik dengan semua orang, mencari tahu latar belakang mahasiswa dan keluarganya, mengetahui alamat tempat tinggalnya, memahami kondisi/ keadaan mahasiswa saat ini, mengetahui apa cita-cita atau tujuan hidupnya, apakah ada masalah atau kesulitan dalam menggapai cita-citanya? Sediakan waktu untuk bercakap cakap. Adakan kunjungan informal ke tempat tinggalnya. Berdoalah untuknya.

## **B. Pendampingan untuk Meraih Masa Depan**

Umumnya mahasiswa memiliki satu kebanggaan tersendiri ketika mereka duduk dibangku kuliah. Mereka bangga karena biasa disebut kaum intelektual

apalagi mereka bisa meraih gelar sarjana sesuai strata yang mereka ingin selesaikan. Demikian juga orang tua bahkan rela untuk menjual hartanya agar anak-anaknya bisa masuk Perguruan Tinggi. Para orang tua berharap, kelak dikemudian hari anaknya bisa berhasil menjadi sarjana, dan memiliki pekerjaan atau kedudukan yang baik di tengah masyarakat. Itulah respon dari beberapa orang tua mahasiswa ketika penulis menanyakan harapan mereka terhadap anak-anaknya. Ada juga orang tua yang berharap atau punya kerinduan, kelak anaknya menjadi penerus atau pemimpin bagi nusa dan bangsa. Harapan itu cocok dengan pernyataan yang sering digaungkan baik oleh para pemimpin dari berbagai latar belakang organisasi yang berbeda, bahwa “mahasiswa hari ini adalah pemimpin hari esok”. Namun dalam prosesnya ada banyak tantangan yang mereka hadapi yang berpotensi bisa mengakibatkan kesulitan bahkan bisa gagal untuk meraih cita-cita dengan baik dan lancar.

Menyikapi setiap harapan dari para orang tua dan mahasiswa di atas, maka disadari atau tidak mereka memerlukan pendampingan agar mereka bisa berhasil dan memiliki karakter yang baik sebagai seorang kaum intelektual yang kritis, inofatif dan sanggup memberi pertanggungjawaban yang lebih baik, walaupun mereka tidak menduduki suatu jabatan atau struktur dalam instansi tertentu. Satu pemahaman yang perlu ditanamkan ialah bahwa kepemimpinan bukan bicara kekuasaan tetapi sebuah pengaruh positif yang bisa membawa dampak baik terhadap kehidupan orang lain.

### **C. Pendampingan untuk Mengatasi Pergumulan Mahasiswa**

Dalam mewujudkan cita-cita mahasiswa menghadapi banyak godaan, tantangan, juga tawaran-tawaran yang menggiurkan. Dalam era globalisasi masa kini semua ikut dalam pengaruhnya, dunia serasa makin kecil dengan kehadiran dan kecanggihan teknologi (dunia maya) dan era informasi seperti media sosial. Perubahan gaya hiduppun sepertinya tidak dapat dielakkan, yang tadinya sederhana sekarang menjadi mewah mengikuti perkembangan jaman, dikampungnya miskin tapi di kampus bisa bergaya seperti orang kaya.

Keadaan kampus pada saat ini juga terasa jauh berbeda dengan belasan tahun yang lalu dimana perguruan tinggi itu memiliki wibawa yang tinggi, tidak semua orang bisa masuk dengan bebas di lingkungan kampus. Tetapi sekarang ini sepertinya lingkungan kampus bukan lagi hanya milik para akademisi atau kaum intelektual tetapi juga pengunjung bisa masuk dengan bebasnya walaupun tanpa tujuan yang jelas. Kondisi ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi setiap mahasiswa karena sangat berpotensi terhadap pengaruh-pengaruh bebas dari luar. Dari keseluruhan jawaban menunjukkan bahwa sebagian besar (64 responden) mempunyai sikap tidak bisa menerima, 5 responden masa bodoh dan 1 reponden tahu bahwa itu tidak baik tetapi ikut-ikutan juga di dalamnya. Memang dapat dipastikan jikalau situasi ini dibiarkan atau dianggap sudah biasa akan membawa dampak yang kurang baik bahkan sangat merugikan banyak pihak secara khusus para mahasiswa, pihak kampus.

Untuk mengantisipasi timbulnya kondisi tidak nyaman di kampus oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab maka sebaiknya pengelola perguruan tinggi memberlakukan pengawasan yang ketat di lingkungan kampus terhadap hal-

hal yang merusak tatanan sosial. Disamping itu secara langsung ataupun tidak langsung semua pihak-pihak terkait, seperti pimpinan sekolah, dosen, staf, dan pegawai turut melakukan pendampingan terhadap mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut.

**D. Pendampingan untuk memberi Perharapan.**

Terjadinya perubahan yang begitu pesat dan besarnya pengaruh globalisasi membawa dampak yang sangat serius terhadap keadaan mahasiswa tidak sedikit mahasiswa merasa stress, putus asa karena tidak sanggup mengikuti perubahan. Untuk itu kehadiran seorang teman sangat dibutuhkan sebagai pendamping dalam menghadapi persoalannya. Melalui pertanyaan terbuka dan wawancara yang penulis ajukan kepada mahasiswa mengenai pentingnya pendampingan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.19:  
Pentingnya Pendampingan

Jlh Resp.	Status		Pertanyaan	Jawaban			
	Mhs	Dosen		Senang	Tidak senang	Tidak tahu	Abstein
70 org	67	3	Apakah anda senang jika seseorang memberikan perhatian pada anda misalnya; mengatasi kesulita & masalah pribadi? Apakah ada pengaruhnya?	68	1	1	

Dari daftar diatas hampir semua responden menyatakan senang mendapat perhatian, apalagi itu dalam hal mencari solusi terhadap persoalan yang dihadapi. Satu orang mengatakan tidak terlalu senang dengan alasan tidak mau masalahnya diketahui oleh orang lain, sementara satu responden mengatakan kita semua bisa mengatasi masalah sendiri.

Tabel4.20:  
Pengaruh Pendampingan Mahasiswa

No	Jlh Resp.	Deskripsi / Pengaruh Pendampingan

1	11	Perkuliahan semakin baik dan menjadi lancar, prestasi naik.
2	14	Saling bertumbuh, saling mengisi satu sama lain
3	36	Aman dan damai
4	9	Kesatuan yang lebih erat
5	12	Senang dan bahagia
6	4	Komunikasi Lancar tidak saling menyakiti, iri dan dendam
7	15	Terlepas dari permasalahan pribadi

Pada tabel ini responden membuktikan bahwa pendampingan itu sangat mempunyai dampak atau pengaruh yang sangat positif terhadap seseorang, secara khusus di kalangan mahasiswa. Dengan kehidupan saling tolong menolong, saling memperhatikan, saling menghargai seperti yang pesankan oleh Rasul Paulus kepada Jemaat di Efesus dan Galatia akan membawa kedamaian, kesatuan akan terwujud, sikap saling mencurigai, benci akan mulai hilang, semangat dan prestasi belajar akan meningkat, dan suasana kampus yang kondusif akan tercipta.

#### **E. Dosen sebagai Konselor dalam Pendampingan**

Setiap orang diberi oleh Tuhan suatu kemampuan untuk melakukan hal-hal yang baik. Adapun tujuan akhir semua kemampuan itu adalah agar manusia sebagai makhluk sosial dapat saling mengisi, saling melengkapi dalam keterbatasan masing-masing. Dengan saling memberikan maka hidup itu akan terasa lebih lengkap, dan yang lebih jelas lagi bahwa seseorang akan sadar bahwa dia tidak bisa hidup sendiri. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, mahasiswa sebagai pribadi yang sedang giat menuntut ilmu, memiliki banyak keterbatasan. Diantara mereka ada yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, pintar, punya kemampuan yang hebat dibanding mahasiswa lainnya, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa mereka juga memiliki kekurangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua orang tidak ada yang sempurna.

Untuk menjawab persoalan atau kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa kehadiran seorang dosen sangatlah diharapkan, bukan hanya sekedar untuk transfer ilmu tetapi jauh dari itu yaitu untuk memberikan perhatian terhadap setiap orang dalam menjalani proses belajar mengajar sebagaimana dituturkan oleh beberapa mahasiswa yang penulis wawancarai. Tugas yang seperti ini umumnya disebut bimbingan, pembimbingan atau dalam bahasa yang lebih sederhana disebut pendampingan. Peran dosen sebagai pembimbing atau pendamping sangat besar dalam menentukan arah hidup para mahasiswa dalam menentukan masa depan yang masih panjang, konkrit dan praktis.

#### **F. Langkah-langkah untuk memberikan Pendampingan.**

Dibawah ini penulis sependapat dengan Djam'an Satori (2003:4.44-5.24) dalam buku Profesi Keguruan yang mengatakan bahwa seorang dosen/pengajar dalam melakukan tugas pendampingan perlu memiliki langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Memahami perkembangan mahasiswa, baik perkembangan secara fisik, perkembangan kognitif, juga perkembangan afektif atau perkembangan psikis (sosial-emosional, dan moral). Tanpa pemahaman ini, maka seorang konselor akan mengalami kendala.
2. Memahami hakikat bimbingan dan konseling, dimana: Seorang pembimbing akan mengarahkan, atau mengelola kliennya. Oleh karena itu bimbingannya merupakan: *pertama* serangkaian tahapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. *Kedua* bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan (helping, aiding, assisting, availing). Disini pendamping atau pembimbing tidak memaksakan diri kepada klien (mahasiswa) melainkan ia hadir sebagai fasilitator terhadap perkembangan mahasiswa seperti; mengupayakan lingkungan yang kondusif, memberikan dorongan dan semangat, menumbuhkan keberanian untuk bertindak dan bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan dan memperbaiki dan mengubah perilaku. *Ketiga* memberikan bantuan kepada setiap individu dengan memperhatikan keunikannya dan diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan *Keempat* dari bimbingan adalah untuk memberikan perkembangan optimal yaitu sesuai dengan potensi dan sistem nilai kehidupan yang baik dan benar. Disini bantuan atau layanan kepada individu dilakukan dalam rangka membantu mengembangkan diri atau memecahkan masalah secara perorangan, ataupun kelompok dalam satu pertemuan langsung atau tatap muka.
3. Mengetahui Kegunaan Pendampingan. Berikut ini ada beberapa fungsi pendampingan yaitu *pertama* memberikan pemahaman untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman tentang dirinya (potensi-potensi, kelebihanannya serta kelemahannya) sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis. *Kedua* adalah tindakan preventif yaitu untuk mengantisipasi atau pencegahan terhadap berbagai masalah yang mungkin terjadi. Pembimbing perlu menjelaskan bagaimana supaya terhindar dari berbagai kegiatan yang membahayakan dirinya. Fungsi *ketiga* adalah untuk pengembangan yaitu untuk meningkatkan lingkungan yang kondusif serta memfasilitasi perkembangan peserta didik. Fungsi *kempat* adalah untuk perbaikan atau penyembuhan (kuratif), fungsi ini berkaitan dengan seseorang yang telah mengalami suatu masalah baik secara pribadi (sering gelisah), sosial (terlibat pertengakaran), ataupun karir (belum memahami pekerjaan yang cocok sesuai kemampuannya).
4. Penyelenggaraan bimbingan seharusnya memperhatikan asas-asas seperti: kerahasiaan artinya setiap data klien tidak boleh diinformasikan kepada siapapun kecuali kepada pihak terkait yang ikut menyelesaikan masalah tersebut; keterbukaan artinya disini tidak ada yang perlu ditutup-tutupi atau disembunyikan baik pembimbing maupun yang dibimbing; keahlian artinya bimbingan didasarkan atas keahlian maka seorang guru perlu meningkatkan diri dalam pendampingan; kedinamisan artinya bimbingan tidak monoton

tetapi terus mengalami kemajuan dan tutwuri handayani artinya keseluruhan bimbingan adalah bentuk pengayoman, memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan maupun dorongan, serta memberi kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

5. Hal-hal yang perlu dihindari seorang pendamping
  - Mencari informasi yang tidak relevan dengan permasalahan yang dihadapi mahasiswa.
  - Pendamping cenderung untuk ingin menasehati.
  - Jangan menggunakan pertanyaan yang mengarahkan (bukan mengatur arah percakapan atau bukan mengatur perjalanannya) melainkan seorang pendamping perlu mengikuti petualangan (mendengar apa yang sedang ia hadapi).
  - Pendamping mengatakan bahwa ia memahami atau mengerti apa yang dirasakan oleh klien. Yang jelas seorang pendamping tidak pernah dapat memahami apa yang ada didalam hati seseorang, yang tepat adalah “saya dapat membayangkan perasaan anda”.
  - Pendamping menafsirkan situasi klien dengan memberi pendapat sehingga klien tidak memiliki perspektif untuk mengubah perspektif pribadi.
  - Pendamping mengkritik klien Sehingga ia merasa malu, tersinggung.
  - Pendamping tidak memberikan solusi, seharusnya perlu menawarkan alternative untuk klien dapat memutuskan sendiri yang terbaik dari solusi tersebut.

### **G. Pengaruh Pendampingan**

Paulus dalam suratnya kepada Jemaat Efesus menekankan supaya hidup setiap orang yang dipanggil berpadanan dengan panggilan itu (ayat 2). Arti “dipanggil” disini adalah dikhususkan menjadi anggota tubuh Kristus, yaitu mereka yang diberi kehormatan untuk masuk dalam keluarga kerajaan Allah. Sedangkan “berpadanan” punya pengertian melakukan hal-hal yang sesuai dengan kehendak Tuhan atau menjadi serupa dengan Kristus, jadi bukan kehendak manusia lagi. Paulus juga memberi gambaran hal-hal apa sajakah yang harus dimiliki setiap orang yang dipanggil secara khusus? Yaitu harus selalu rendah hati, lemah lembut, sabar dan menunjukkan kasih dengan saling membantu (ayat 3). Dalam ayat ini digunakan kata “hendaklah selalu” dari dua kata yang saling melengkapi yaitu hendaklah merupakan “harapan yang perlu ditanggapi secara serius” tidak bisa diabaikan, sedangkan kata “selalu” artinya pertahankan, dikerjakan terus menerus tidak ada kompromi. Setiap orang percaya harus rendah hati artinya tidak boleh menyombongkan diri, rendah hati merupakan karakter ini. Itulah sebabnya pendampingan diperlukan agar setiap orang dapat hidup sesuai dengan rencana Tuhan dalam hidupnya. Berikut ini ada beberapa hal yang penulis temukan sebagai dampak atau pengaruh dari pendampingan.

1. Membawa perubahan hidup. Seseorang yang mendapatkan pendampingan baik secara formal atau informal pasti mengalami yang namanya perubahan, baik itu secara cepat ataupun lambat. Pengaruh pendampingan itu menyentuh ke dalam beberapa aspek penting, seperti: kepada hal-hal bersifat jasmani, jiwa maupun rohani. Pendampingan yang di dasari kasih yang tulus mampu

membuat orang untuk hidup di dalam kasih, hidup dalam kerendahan hati, mampu menguasai diri, penuh sukacita, hidup dalam kebaikan, sabar dan penuh dengan kasih sayang. Berdasarkan pengamatan penulis, apabila seseorang yang mendapatkan pendampingan dengan baik maka akan mampu keluar dari berbagai persoalan, atau kesulitan sebagaimana diutarakan seorang mahasiswa setelah penulis menanyakan, Apakah anda pernah mengalami masalah yang cukup serius berhubungan dengan perkuliahan? Oh ya sering, jawabnya; Lalu bagaimana anda bisa melewati masalah tersebut? Tuhan mengirimkan seseorang yang saya sendiri belum mengenalnya, dan dia menuntun, dan mendoakan saya. Sejak itu hidup saya berubah menjadi lebih bergairah, saya baru tahu bahwa Tuhan bisa pakai siapa saja untuk menolong kita dalam persoalan lanjutnya.

2. Peningkatan Prestasi Belajar. Beberapa mahasiswa yang penulis bimbing mulai semester awal terus mengalami peningkatan prestasi dan mendapat beasiswa sampai mengakhiri perkuliahan di UKI dengan baik. Sekarang diantara mereka ada yang menjadi guru/ dosen, staf di kantor Bupati dan di Bank dan di berbagai instansi swasta.
3. Suasana Kampus yang aman. Kampus UKI sering mendapat sorotan yang kurang baik karena seringnya terlibat tawuran maupun tindakan-tindakan yang kurang terpuji. Dari pengalaman penulis bersama mahasiswa, khususnya di kampus UKI Salemba pernah disebut masa damai dan tenang sejak tahun 2005-Oktober 2007, hal itu tidak lepas dari peran mahasiswa yang telah ikut pembinaan/pendampingan baik di asrama maupun di kampus oleh banyak pihak.
4. Dibebaskan dari perasaan takut. Tidak sedikit orang yang trauma ketika ada pengalaman-pengalaman tragis, seperti terjadi perkelahian antar kampus, antar Fakultas sehingga mahasiswa semakin takut berhubungan antar sesama mahasiswa yang berbeda kampus, berbeda fakultas atau jurusan. Akan tetapi melalui pendampingan ketakutan bisa hilang karena dia tidak akan merasa sendiri.
5. Pendampingan membuat seseorang jadi mengerti arti tujuan hidup. Ada orang yang tidak mengerti untuk apa ia hidup di dunia ini, sehingga dalam menjalani ia mampu menggunakan kesempatan yang ada dengan hal-hal yang berguna. Banyak orang yang begitu cepat terjebak karena pengaruh lingkungan seperti beberapa mahasiswa yang penulis kenal, tadinya begitu kelihatan baik, pendiam tapi saat ini sudah sulit ditemukan. Ada juga tadinya sulit di control tapi sekarang mereka menjadi orang-orang yang dapat diandalkan.
6. Suasana Kampus yang aman. Kenyamanan tidak dapat dibeli kecuali diciptakan oleh orang-orang yang menginginkan keamanan dan kenyamanan. melalui pendampingan seseorang akan menjaga hidupnya, mulai berfikir positif terhadap lingkungannya, menghargai orang disekitarnya. Turut menjaga lingkungan dimana ia berada.
7. Hidup Bergantung pada Pimpinan Tuhan. Pendampingan juga mengubah karakter seseorang dari yang egois, menjadi solid, dulu tidak bisa mengasahi akan mampu mengasahi, yang tadi mengandalkan diri sendiri sekarang akan hidup bergantung kepada Tuhan.

8. Kampus menghasilkan pemimpin muda berkarakter Kristus. Pengaruh pendampingan adalah mempersiapkan generasi muda yang berkarakter Kristus dalam hal ini mahasiswa yang siap untuk menyambut tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang. mereka dapat terbuka terhadap setiap pergumulan, kelemahan-kelemahannya tanpa harus takut.

Pendampingan ini bertujuan untuk mengarahkan, mempersiapkan bahkan jauh lebih dalam lagi yaitu dalam kaitan pembentukan karakter mahasiswa. Melalui pendampingan mahasiswa tertolong untuk dapat mengaktualisasikan diri dengan baik sebagai seorang kaum intelektual yang berkarakter dan siap menjadi seorang pemimpin dimasa yang akan datang. Sebagai orang percaya tiap-tiap hari dibentuk oleh Tuhan agar semakin menyerupai Kristus. Tuhan ingin merubah karakter setiap orang, namun diperlukan suatu kerjasama atau kesiapan dari setiap pribadi untuk mau berubah. Ini memang tidak mudah karena orang Kristen diperhadapkan dengan peperangan rohani melawan penguasa-pengauasa dunia yang gelap ini sebagaimana di tuliskan di dalam Efesus 6 ayat 10-20 dan setiap hari setiap orang harus berjuang dengan keinginan- keinginan daging yang menyesatkan.

Untuk melawan semua itu pengkotbah mengingatkan demikian “ Bilamana seorang dapat dialahkan dua orang akan dapat bertahan, tali tiga lembar tidak mudah untuk diputuskan” (Pengkhotbah 4:12). Artinya didalam peperangan rohani diperlukan seorang teman yang dapat menolong, menopang, mendoakan dalam perjalanan rohani ini. Orang tersebut adalah yang dapat dipercayai, yang dapat menolong dan mengingatkan seseorang dalam mengembangkan atau membentuk karakter sehingga mampu menghadapi setiap godaan, ataupun tawaran-tawaran dunia yang bisa menjatuhkan manusia dalam perbuatan dosa.

## **PENUTUP**

Pendampingan dalam pengajaran agama Kristen menjadi salah satu cara yang baik untuk dapat diterapkan dalam membentuk karakter seseorang mahasiswa, karena lewat pendampingan setiap orang dapat memberikan nasehat, kekuatan, dorongan serta bimbingan rohani kepada orang yang ada disekitarnya. Sebaliknya orang lain juga bisa melakukan hal yang sama terhadap kita pada saat-saat menghadapi pergumulan yang serius. Penulis yakin bahwa Tuhan menghendaki setiap orang Kristen seharusnya mempunyai sahabat-sahabat rohani, karena mereka bisa saling menjaga, saling membantu, dan memberikan dorongan untuk maju dan bangkit dalam meraih cita-citanya.

Kesatuan tubuh yang rapi tersusun hanyalah terjadi apabila didasarkan dan diatas kasih Kristus yang adalah kepala dari setiap anggota tubuh Kristus sebagaimana Paulus tegaskan dalam Efesus 4 ayat 11-16 bahwa Tuhan memberikan baik rasul-rasul, baik nabi nabi, pemberita Injil maupun gembala-gembala, dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus sehingga kita bukan lagi anak-anak yang diombang ambingkan oleh rupa-rupa angina pengajaran oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran didalam kasih, kita bertumbuh di dalam segala

hal kearah Dia, Kristus yang adalah Kepala. Dari padaNya seluruh tubuh –yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota –menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih. Selanjutnya setiap orang yang telah menerima pengajaran Yesus, harus meninggalkan manusia lama yang menemui kebinasaannya dan mengenakan manusia baru yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya dan terus mau dibaharui dalam roh dan pikiran.

Orang yang telah diperbaharui didalam roh akan kelihatan dalam perilaku sehari hari; dia akan menjaga hidupnya berpadanan dengan Kristus artinya kehidupannya mencerminkan perilaku seorang anak Tuhan. Tidak pemaarah, melainkan peramah, membuang segala perbuatan kotor dan perkataan kotor dari mulutnya. Ucapannya akan selalu memberikan inspirasi dan membangun seseorang, sebagaimana dikatakan dalam Efesus 4:32 “Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni sebagaimana Allah didalam Kristus, telah mengampuni kamu”.

Seorang yang karakternya telah diperbaharui juga akan menghasilkan buah yaitu buah Roh sebagaimana dituliskan dalam Galatia 5:22, buah yang dimaksudkan ialah suatu kehidupan yang penuh dengan kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan,kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Dari hasil analisa penulis memberi kesimpulan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan perhatian, pertolongan, maupun bimbingan, baik secara akademis, sosial dan kerohanian. Mereka membutuhkan yang namanya pendampingan, dan pendampingan ini bisa dilakukan secara formal maupun informal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab, (2004), Jakarta: LAI
- Manullang, Rasdin, Thesis (2010): Pengaruh Pendampingan dalam Pengajaran Agama Kristen terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa UKI
- Abineno, J.L, Ch. (2009), Tafsiran Alkitab Surat Efesus Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- Ahmadi Abu, (1991), Psikologi Umum, Semarang: Rineka Cipta
- Ali Muhammad, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Modern, Jakarta: Pustaka Amani
- Balchin John, dkk, (1994), Intisari Alkitab Perjanjian Baru, Jakarta: PPA
- Barney Kenneth D., (2001), Surat Efesus, Malang: Gandum Mas
- Baxter Sidlow, (1999), Menggali Isi Alkitab 4, Jakarta, YKBB
- Beak, ArtVan, (2001), Pendampingan Pastoral, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- BLD, Memulai Hidup Baru, Jakarta: LPMI
- Boelkhe Robert R., (1997), Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Budi Nathan Setia dan Theresia Kristianty, (2003), 6 Fungsi Jemaat GKYE Melawan Tipu Muslihat Iblis, Jakarta: Suara GKYE Peduli Bangsa
- Busnawir, (2005), Metode Penelitian (Diktat), Jakarta: UKI
- Byrne Brian, (2010), Be My Disciple, Yogyakarta: Andi

- Carter Les, (1998), Pembentukan Karakter, Bandung: Lembaga Literatur Baptis
- Chandra Swondo, (2007), Karakter Keindahan Sejati dari Manusia, Jakarta: Metanoia
- Cresswell dan Pleno Clark (2003), Mixed Method Research, Jakarta
- Cully Iris V., (1995), Dinamika Pendidikan Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- David and Pat Alexander, (1985), Hand Book to the Bible, Icknield Way, Tring, Herts, England: Lion Publishing
- Eims Le Roy, (1983), Pemuridan Seni yang Hilang, Bandung: Lembaga Baptis Indonesia
- Gunning Ds. J.J.W., (2003), Tafsiran Alkitab Surat Galatia, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunarsa Singgih Ny. dan Singgih D. Gunarsa, (2002), Psikologi untuk Membimbing, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Guthrie, Donald, dan J.A Motyer, dan A.M Stibbs, dan D.J Wiseman Obe, Editors, (1999), Tafsiran Alkitab Masa Kini 3, Jakarta: YKBBK
- Hadiwardoyo Al. Purwa, (1990), Moral dan Masalahnya, Kanisius
- Herawati Retno, (03 Sept.2009), 4 Karakter Manusia Saat Hadapi Tekanan, Jakarta: MediaIndonesia.com
- Homrighausen E.G. dan I.H. Enklaar, (1996), Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- International Bible Society, (2006), Memulihkan Kehidupan, Nanggewer: YLKI/LAI
- Jalil Syamsul, Editor., Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, Jakarta: Reality Publisher
- Langi Armein Z.R., (15 Maret 2009) In the city of Eden: MediaIndonesia.com
- Larson Bruce, Paul Anderson, dan Doufself, (1996), Pelayanan Penggembalaan Yang Ideal, Malang: Gandum Mas
- Litterauer, Florence, (2001), Bagaimana Mengatasi Orang Sulit, Jakarta: Delapratasa
- Maxwell John C., (1991), The Diference Maker, Jakarta: Imanuel
- Maxwell John C., (1987), Succes One Day At a Time, Jakarta: HPH
- Maxwell John C, (2001), Qualities of a Leader, Jakarta: Interaksara
- Maxwell John C., (2007), Becoming a Person of Influence, Jakarta: Harvest Publishing House
- M<sup>c</sup> Elrath, W.N, dan Billi Mathias, (1989), Ensiklopedia Alkitab Praktis, Bandung: LLB
- Mochtar A.M dan Syamsul Hidayat, (1993), Tanya Jawab Lengkap UUD'45, GBHN, TAP-MPR, Surabaya: Apollo
- Otiz Juan Carlos, (1995), Hidup Bersama Yesus Hari Ini, Jakarta: Imanuel
- Peale Norman Vincent, (1986), Langkah Untuk Mengatasi Masalah Saudara, Jogjakarta: Yayasan Andi
- Pratt, Richard L., (1993), Menaklukkan Segala Pikiran kepada Kristus, Malang: SAAT
- Richards Larry, (1994), Psikologi dan Alkitab, Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Sasmoko (2003) Aplikasi Tes dan Pengukuran, Jakarta, UKI
- Scheuneman D, (1997), Sungai Air Hidup, Batu Malang: YPPII
- Sjjamsuri Leonardo A., (1996), Karisma versus Karakter, Jakarta: Nafiri Gabriel

Sosipater Karell, (2009), Etika Pelayanan, Jakarta:Suara Harapan Bangsa Jakarta  
SPG, (1989) Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja, Jakarta  
Subagio Andreas B., (2004), Pengantar Riset Kantitatif & Kualitatif, Bandung:  
Kalam Hidup  
Sugiyono (2007), Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta  
Susabda Yakub B., (2000), Pastoral Konseling I, Malang: Gandum Mas  
Suwondo Chandra, (2005), Sikap Positif Pesona Diri yang Terindah, Jakarta:  
Metanoia  
Satori Djam'an, dan Sunaryo Kartadinata, dan Syamsu Yusuf, dan Ahmad, (2003),  
Profesi Keguruan I, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka  
Tulluan Ola, (1999), Introduksi Perjanjian Baru, Malang: YPPII  
UKI, Buletin UKI, 2008, Jakarta: UKI  
UKI, Rektor, Laporan, UKI, 2005  
Wallis Arthur, (1984), Hidup Menurut Kehendak Allah, Jakarta: Mimery Pres  
Warren Rick, (2005), Purpose Driven Life, Malang: Gandum Mas  
Yeakley Tom, (1997), Watak Pekerja Kristus, Bandung, Kalam Hidup